

PERAN DESAIN ARSITEKTUR DALAM RUANG LOBBY DAN RUANG TUNGGU KLINIK KORPAGAMA UGM TERHADAP KEBERLANJUTAN PROSES BISNIS

Mochammad Rizki Fanani¹, Agus Setiawan²
¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
Surel: 19512101@students.uui.ac.id

ABSTRAK: Islam merupakan agama yang diridhoi Allah SWT dan agama paling sempurna yang mengatur segala perkara, baik urusan duniawi maupun akhirat. Salah satu kesempurnaan syariat Islam adalah mewajibkan manusia untuk bekerja dan berbisnis dengan cara yang benar. Salah satu bisnis yang dianjurkan dan dinilai menjanjikan yakni bisnis klinik kesehatan. Layanan kesehatan merupakan pelayanan publik yang dibutuhkan masyarakat karena fungsinya sebagai tempat pelayanan kesehatan. Namun saat ini, fasilitas kesehatan di Indonesia belum terdistribusi secara merata dengan standar yang dapat diterima dan dapat diterima, misalnya kondisi ruangan yang jauh di bawah normal dalam aspek tertentu. Dalam merancang ulang atau re-desain Klinik Korpagama UGM, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan fakta bahwa cara tersebut tepat untuk menemukan sesuatu, memahami fenomena melalui proses bisnis dan pendapat orang yang terlibat di dalamnya. Hasil menunjukkan mengganti material lantai yang semula berukuran 30x30 tile dengan lantai vinyl bermanfaat untuk mencegah perpindahan panas dari sinar matahari. Kemudian dari pengaplikasian elemen dinding yaitu cat biru muda yang dapat memberikan efek warna psikologis dengan pantulan cahaya yang tinggi, secara efektif berkontribusi pada distribusi cahaya natural pada interior, serta wallpaper custom yang memberikan kenyamanan visual karena prinsip estetika bangunan. Sehingga desain yang baru dapat berpengaruh positif bagi kenyamanan dan kepuasan pengguna sehingga dapat berdampak baik bagi keberlanjutan bisnis pengelolaan klinik Korpagama UGM.

Kata kunci: arsitektur, bisnis, desain, islam, klinik

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama yang diridhoi Allah SWT serta menjadi agama yang paling sempurna dalam mengatur dan membicarakan segala perkara, baik urusan duniawi maupun akhirat. Salah satu kesempurnaan hukum Islam ini adalah mewajibkan manusia untuk bekerja dan menjalankan bisnis dengan cara yang benar dan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Banyak usaha yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dunia dan berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT. Salah satu perdagangan yang dianjurkan dalam Islam adalah perdagangan atau niaga. Salah satu bisnis yang dapat tersebut adalah bisnis klinik kesehatan. Dari segi perhitungan keuntungan, bisnis ini sangat menjanjikan. Di sisi lain, pembangunan klinik juga akan membawa manfaat yang dapat dirasakan bagi daerah sekitarnya yang terdapat masyarakat.

Ibadah adalah bentuk penyerahan diri dan ketaatan kita sebagai manusia yang tunduk kepada Allah SWT, Pencipta Alam Semesta. Namun, ada dua jenis ibadah yang harus kita maknai yakni ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah ini dengan jelas menunjukkan kebutuhan manusia akan Sang Pencipta, yaitu pada hal-hal yang tidak dapat

dicapai oleh akal seperti sholat, zakat, puasa. Sementara ibadah ghairu mahdhah mengacu pada segala bentuk kegiatan amal yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Namun, tempat dan waktunya tidak dirinci oleh Tuhan, contohnya seperti belajar, mengajar, gotong royong, dan berbisnis. Salah satu bisnis yang sesuai dengan ibadah ghairu mahdhah yakni bisnis klinik kesehatan. Dari segi perhitungan profitabilitas, bisnis kesehatan dinilai menggiurkan. Di satu sisi, merancang klinik kesehatan tak turut lepas bermanfaat bagi orang yang akan menggunakan fasilitas di masyarakat.

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu pelayanan publik yang dibutuhkan masyarakat. Karena fungsinya sebagai tempat pelayanan kesehatan, lembaga publik ini sangat penting di setiap daerah. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Kesehatan, fasilitas kesehatan adalah sarana dan/atau tempat yang disediakan oleh pemerintah yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan seperti promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi kabupaten dan/atau masyarakat.

Sarana kesehatan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan dengan beberapa jenis. Ada dua jenis fasilitas kesehatan: fasilitas kesehatan individual dan fasilitas kesehatan komunitas. Jenis fasilitas pelayanan kesehatan meliputi klinik mandiri bagi tenaga kesehatan, puskesmas, klinik, rumah sakit, apotik, unit transfusi darah, laboratorium kesehatan, dokter mata, fasilitas kesehatan yang sah, dan fasilitas pelayanan kesehatan tradisional yang terdiri dari fasilitas kesehatan. Klinik adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang memberikan pelayanan medis dasar dan/atau khusus. Klinik adalah pelayanan kesehatan yang menawarkan pelayanan kesehatan perorangan, promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Klinik dapat berupa rawat jalan, rawat inap, semi permanen dan/atau perawatan di rumah. Klinik dapat dimiliki oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau kotamadya. Klinik milik masyarakat yang menyediakan layanan rawat jalan dapat didirikan oleh perorangan atau perusahaan (Permenkes No. 9 Tahun 2014).

Namun pada saat ini fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Indonesia tak merata mempunyai standar yang sesuai dan layak seperti keadaan ruangan yang jauh di bawah standar, misalnya tidak tersedia ruang uji laboratorium yang menunjang, desain interior yang tidak memperhatikan aspek *human* dan lain sebagainya.

Terletak di daerah Depok, Kabupaten Sleman, Klinik Korpamaga adalah Klinik UGM Sebelum menjadi Klinik Kedokteran Keluarga, fasilitas ini merupakan Puskesmas Binaan. UGM yang peduli terhadap kesehatan warganya ikut serta dalam pembuatan klinik ini yang saat itu merupakan klinik pertama yang didirikan di sebuah perguruan tinggi yang diresmikan pada tahun 2011. Pelayanan Klinik Keluarga (Korpagama UGM) merupakan kegiatan sosial yang bertujuan untuk kepentingan kesehatan masyarakat, nirlaba dalam penyediaan layanan kesehatan masyarakat di kampus sehingga UGM dengan sivitas akademika Korpagama UGM bekerja sama dengan PT ASKES.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan beberapa masalah penting yang terkait fasilitas kesehatan dengan proses kewirausahaan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Klinik Korpagama UGM existing khususnya lobby dan ruang tunggu?

2. Bagaimana peran desain arsitektur Klinik Korpagama UGM yang sesuai dengan fungsi dan jenis ruangnya?
3. Berapa Rencana Anggaran Biaya (RAB) dalam proses rancangan arsitektur Klinik Korpagama UGM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi existing dan setelah dilakukan desain Klinik Korpagama UGM
2. Merancang elemen desain arsitektur yang diterapkan pada Klinik Korpagama UGM
3. Membuat Rancangan Anggaran Biaya Klinik Korpagama UGM dengan efisien

KAJIAN PUSTAKA

1. Sarana Pelayan Kesehatan Masyarakat

Pelayanan kesehatan yang termasuk dalam kelompok pelayanan kesehatan masyarakat (*Public Health Services*) dicirikan oleh kenyataan bahwa fasilitas ini biasanya diselenggarakan dalam satu organisasi, tujuan utamanya adalah pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, serta tujuannya adalah terutama berorientasi kelompok dan komunitas (Adisasmito, 2008)

2. Klinik

Klinik adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar dan/atau khusus serta menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan. Adapun jenis klinik tersebut adalah

- a. Klinik Pratama Klinik Pratama adalah klinik yang menyediakan perawatan medis primer umum dan umum. Pelayanan kesehatan esensial adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis, dokter umum atau dokter gigi pada masyarakat untuk perorangan atau keluarga. Tenaga medis Klinik Pangkalan Medis sekurang-kurangnya terdiri dari 2 (dua) orang dokter dan/atau dokter gigi sebagai pemberi pelayanan khusus (Permenkes No. 9 Tahun 2014).
- b. Klinik utama adalah klinik untuk perawatan spesialis atau perawatan primer dan spesialis. Pelayanan spesialistik adalah pelayanan medis yang diberikan oleh dokter spesialis atau dokter gigi spesialis kepada individu atau keluarga dalam masyarakat. Permenkes No. 9 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tenaga medis poliklinik utama dengan pelayanan medik sekurang-kurangnya memiliki 1 dokter spesialis dan 1 dokter sebagai pemberi pelayanan dan pelayanan gigi sekurang-kurangnya 1 dokter gigi spesialis dan 1 dokter gigi sebagai penyedia jasa.

3. Lobby dan Ruang Tunggu

Area lobby adalah area transisi yang menghubungkan eksterior dengan interior – ruang pertama yang ditemui di interior sebuah bangunan, di mana tamu dapat menunggu dengan nyaman dan bersantai. Lobby dan ruang harus dirancang secara estetis dan harus terlihat menyenangkan dan ramah. Prinsip yang digunakan dalam merencanakan interior ruang adalah dengan membedakan karakter ruang yang hangat dan dingin. Karakter hangat dapat diterapkan pada ruang-ruang yang bersifat publik, seperti ruang tunggu, lobby, serta ruang-ruang yang digunakan sebagai area terapi dan penyembuhan. Untuk menciptakan karakter hangat dalam ruangan, dapat menggunakan warna-warna seperti krem, orange pada unsur-unsur interior seperti dinding dan lantai. Eksperimen menunjukkan bahwa objek yang berwarna hampir selalu menjadi pilihan. Marial L. David dalam bukunya *Visual Design in Dress*, menggolongkan warna menjadi dua, warna eksternal dan internal. Warna eksternal

adalah warna yang bersifat fisika dan faali, sedangkan warna internal adalah warna sebagai persepsi manusia, cara manusia melihat warna kemudian mengolahnya di otak dan cara mengekspresikannya. (Darmaprawira, 2002)

4. **Business Model**

Model bisnis sebenarnya adalah kerangka rencana bisnis dengan mempertimbangkan bagaimana perusahaan akan menghasilkan keuntungan atau pendapatan dengan mempertimbangkan semua elemen bisnis Definisi sederhananya adalah bagaimana sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan yaitu berupa uang.

Tokoh bernama Alexander Osterwalder membuat kanvas pada tahun 2008 yang dirancang untuk model bisnis yang disebut konsep Lean Canvas yakni dengan menggunakan Lean Canvas ini, fungsi-fungsi bisnis terpenting dapat terlihat dengan jelas dan dapat ditelaah lebih detail untuk menentukan model bisnis yang baik Lean Canvas ini terlihat elegan dengan 9 blok sederhana namun memuat 9 model bisnis utama. Kanvas ini bersifat *strategic management*, cocok digunakan di perusahaan start-up atau dalam pengembangan perusahaan yang sudah ada. Pengusaha dapat dengan mudah menggunakan Lean Canvas ini dalam model bisnis mereka Fungsi kunci kemudian adalah perjanjian yang penting untuk operasi bisnis Bisnis belum lengkap tanpa 9 fitur ini. Semua bagian dari 9 fungsi ini sama pentingnya dan harus diperhatikan dengan seksama.

Di bawah ini adalah 9 fitur utama model bisnis antara lain :

1. Segmen pelanggan: Siapa pelanggan kita? Apa yang mereka pikirkan, rasakan, lihat dan lakukan dengan produk kita?
2. Proposisi nilai: Apa yang menarik dari proposisi nilai? Mengapa pelanggan membeli dan menggunakan produk kita?
3. Saluran: Bagaimana nilai ini dipromosikan, dijual, dan dikirimkan. Apakah saluran yang kita gunakan sejauh ini bekerja dengan baik untuk menghasilkan uang?
4. Hubungan Pelanggan: Bagaimana Anda berinteraksi dengan pelanggan tentang pengalaman masa lalu mereka dengan produk Anda?
5. Arus Pendapatan: Bagaimana Perusahaan Menghasilkan Pendapatan Value Proposition?
6. Kemampuan Utama: Strategi unik apa yang dibutuhkan perusahaan untuk menjadi kompetitif? Tindakan apa yang harus diambil perusahaan?
7. Aset Utama: Apa aset strategis unik yang harus dimiliki perusahaan agar kompetitif?
8. Kemitraan utama: Mitra bisnis mana yang perlu Anda ajak bekerja sama agar bisnis tetap berjalan lancar? Kemitraan mana yang tidak diperlukan, sehingga perusahaan dapat fokus pada kemitraan utama.
9. Struktur Biaya: Apa saja biaya utama dalam menjalankan bisnis? Bagaimana biaya berhubungan dengan pendapatan? (Saputra & Sarwadi, 2019)

Sementara komponen yang akan difokuskan, dikembangkan dan dipilih dalam *business model* yakni *Value Propositions* sebagai variabel utama.

a. **Variabel Value Propositions**

Value Propositions memberikan keunggulan produk atau layanan perusahaan atas pesaingnya. Nilai yang diberikan harus memecahkan masalah dan memberikan manfaat yang memenuhi kebutuhan pelanggan. *Value Propositions* adalah nilai yang didapatkan dari menjual produk atau layanan jasa. *Value Propositions* harus

inovatif sehingga pelanggan enggan membayar lebih, yang meningkatkan laba atau penjualan. *Value Propositions* dapat digambarkan sebagai nilai tambah dalam bentuk kuantitatif, seperti harga dan kecepatan layanan, dan kualitatif, seperti desain dan pengalaman pelanggan.

Value Propositions membantu proses bisnis dalam mengambil keputusan penting dalam meletakkan produk atau layanan. Sehingga dapat memaparkan representasi kebutuhan pelanggan. Berikut keuntungan *Values Propositions* antara lain:

1) *Focused Planning*

Dengan ide-ide baru yang bermunculan, dapat menyebabkan kehilangan fokus pada nilai-nilai inti. Akibatnya, produk yang dikembangkan tidak memenuhi harapan pelanggan. Ini bukan hasil yang ingin dicapai dalam perusahaan. *Values Propositions* bertindak sebagai panduan visual. Ini memastikan pendekatan yang ditargetkan untuk mengembangkan produk permintaan tinggi.

2) *Improves Marketing Outreach*

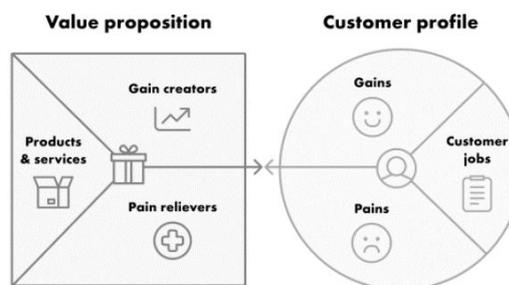
Meluncurkan produk baru melibatkan banyak upaya dalam pemasaran dan *branding*. Ini melibatkan menginformasikan pelanggan bagaimana membeli produk /layanan kebutuhan mereka. Ini membantu membangun citra merek yang kuat di benak konsumen. Segera pelanggan mulai mengenali merek untuk kualitas dan layanan yang diberikan. Proses ini mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan mengembangkan rencana tindakan untuk itu. Dengan ini dipastikan, seperti promosi dan iklan menarik perhatian pelanggan dengan mudah.

3) *Strong Customer Involvement*

Orientasi pelanggan adalah kunci untuk melibatkan pelanggan dengan merek dan produk/layanan. Melalui pendekatan ini kepuasan pelanggan merupakan faktor terpenting dalam pengembangan produk. *Value Propositions* menghubungkan bersama identifikasi dan pemenuhan kebutuhan. Manfaat kerangka kerja ini adalah memungkinkan untuk fokus pada elemen yang paling dihargai pelanggan. Dengan demikian, membangun keterlibatan pelanggan yang kuat.

4) *Practical & Simple*

Value Propositions memberikan gambaran sederhana tentang fungsionalitas bisnis. Menganalisis strategi dan kinerja produk menjadi komprehensif namun sederhana.



Gambar 1. Struktur *Value Propositions*
Sumber : www.digitalnatives.hu (2022)

b. Parameter Elemen *Value Propositions*

1) *Newness*

Item yang satu ini mengacu pada ekstensi yang ditawarkan perusahaan kepada pelanggan atau konsumennya. Ini juga mengacu pada inovasi yang dapat membuat produk perusahaan lebih baik daripada produk pesaing. Elemen ini juga biasanya dikaitkan dengan teknologi terbaru. Seperti penggunaan teknologi AI dalam perusahaan.

2) *Performance*

Unsur yang satu ini sangat erat kaitannya dengan kinerja produk perusahaan. Produk-produk ini juga biasanya terkait dengan teknologi seperti situs web, perangkat lunak, dan komputer.

3) *Design*

Desain sendiri mengacu pada visualisasi atau visi pelanggan setelah melihat bentuk dan desain produk.

4) *Accessibility*

Item ini menunjukkan bahwa produk dapat memberikan kemudahan akses bagi banyak orang yang terlibat dalam proses bisnis. Produk atau layanan yang dapat menjangkau banyak orang tanpa memandang wilayah, jenis kelamin, atau usia lebih banyak diminati oleh *customer*.

c. Indikator *Values Propositions*

1) Pekerjaan Pelanggan

Pekerjaan pelanggan mencakup tindakan pelanggan, masalah yang ingin diselesaikan pelanggan, dan kebutuhan yang ingin dipenuhi pelanggan. Secara umum, pekerjaan klien terdiri dari keinginan klien sehari-hari dalam hal sosial, emosional dan fungsional.

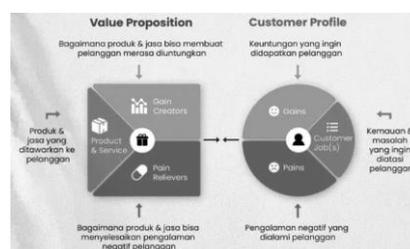
2) *Pains* merupakan pengalaman atau hal negatif yang dialami klien selama bekerja dengan klien. Ini menciptakan perasaan dan situasi negatif yang tidak diinginkan pelanggan, sehingga mereka ingin mencari solusi.

3) Keuntungan

Dapat dikatakan bahwa keuntungan adalah kebalikan dari rasa sakit. Dengan demikian manfaat dapat diartikan sebagai keuntungan dan manfaat yang diharapkan pelanggan dari berbagai sudut pandang. Manfaat ini dapat berasal dari berbagai aspek seperti fungsi, emosi dan harga.

4) Produk dan Jasa

5) Produk dan jasa meliputi produk atau jasa yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pelanggan dalam pekerjaan pelanggan.



Gambar 2. Grafik Parameter *Value Propositions*

Sumber : www.glints.com (2022)

Tabel 1. Variabel, Parameter & Indikator

	Parameter	Indikator
<i>Value Propositions</i>	1. <i>Newness</i> 2. <i>Performance</i> 3. <i>Design</i> 4. <i>Accessibility</i>	1. <i>Customer Jobs</i> 2. <i>Pains</i> 3. <i>Gains</i> 4. <i>Product & Services</i>

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif bahwa ini adalah cara untuk menemukan sesuatu dan memahami fenomena melalui proses bisnis dan pendapat orang-orang yang terlibat di dalamnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena secara menyeluruh dengan menggunakan kumpulan data yang telah diambil, menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail dari data yang diteliti. Pada kasus penelitian ini, peneliti akan mengamati dengan cara observasi aktivitas di lobby dan ruang tunggu Klinik Korpagama UGM, kemudian data tersebut dianalisis dengan proses re-desain. Dari hasil pengamatan, data akan dianalisis dalam bentuk hasil rancangan arsitektur yang berkaitan dengan kelayakan bisnis, *cost & revenue* serta model biaya konstruksi (RAB)

4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik akuisisi data merupakan kumpulan informasi dan fakta di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yakni terkait parameter *newness, performance, design dan accesibility*. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, antara lain hasil penelitian sebelumnya, tinjauan pustaka, laporan, dan dokumentasi dari berbagai sumber mengenai data sekunder serta profil fasilitas kesehatan yakni Klinik Korpagama UGM,

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian maka metode penelitian yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Metode Observasi
Pengumpulan data metode observasi menganalisis data seperti foto-foto bangunan eksisting, foto-foto bagian dalam dan luar bangunan, dan foto-foto pendukung eksisting dengan cara mengamati langsung atau menyelidiki daerah survei yang dikaji dengan konsep arsitektur bisnis.
2. Metode Wawancara
Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara singkat dengan *stakeholder* Klinik Korpagama UGM untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan. Pertanyaan dan hasil jawaban adalah tentang poin data sekunder seperti profil fasilitas kesehatan, bagaimana proses kegiatan yang terjadi akan dianalisis nanti dan dikaitkan dengan hasil rancangan proses bisnis arsitektur.
3. Metode Penelusuran Pustaka
Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari penelitian kepustakaan, yaitu penelitian bahan penelitian dari perpustakaan, termasuk buku-buku jurnal ilmiah, karya, atau tutorial simulasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari dan dibahas

4.3. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari teknik metode observasi, wawancara dan kajian pustaka, maka data yang didapat masih dalam bentuk data kasar. Selanjutnya dari data yang masih belum tersusun akan diuji secara deskriptif dengan menguraikan data-data tersebut sesuai teknik data yang digunakan. Selanjutnya data yang sudah tersusun akan dikembangkan gambaran proses bisnis yang dikaitkan dengan variabel, parameter, dan indikator sehingga menghasilkan rancangan proses bisnis dalam arsitektur (RAB)

DATA DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Awal

a. Lokasi



Gambar 3. Lokasi Korpagama UGM Clinic

Sumber : *google.earth.com (2022)*

Lokasi yang akan menjadi obyek penelitian yakni beralamat Jl. Agro No.38C, Kocoran, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, terletak area kampus UGM Yogyakarta.

b. Permasalahan

Masalah dasar yang biasanya selalu terjadi di klinik-klinik dengan metode lama. Banyaknya jumlah pasien yang datang bisa saja menimbulkan masalah untuk klinik. Ketika antrian terjadi, perawatan atau pelayanan 415ensitive pasti akan tertunda dengan waktu yang cukup lama. Kemudian untuk dokter juga akan memberikan pelayanan 415ensitive terhadap pasien dengan waktu yang lebih cepat atau mungkin saja bisa jadi terburu-buru. Sehingga perlu adanya desain arsitektur yang relevan terkait permasalahan dan dapat teratasi masalahnya pada klinik Korpagama UGM. Untuk permasalahan bangunan setelah dilakukan observasi :

- a. Ruangan: pada ruang lobby dan ruang tunggu terlihat sangat tidak teratur dalam penempatan furniturnya sehingga terlihat tidak 415ensitiv.
- b. Pencahayaan: pada ruang lobby dan ruang tunggu terlihat pencahayaan kurang sehingga perlu penambahan pencahayaan buatan.
- c. Penghawaan: pada ruang lobby dan ruang tunggu jika siang hari terasa panas, maka perlu penghawaan buatan.
- d. Kenyamanan: pada ruang lobby dan ruang tunggu, pasien tidak terlihat nyaman dikarenakan kurangnya fasilitas saat menunggu, seperti bacaan buku dsb.

c. Data Bangunan



Gambar 4. Tampak luar bangunan Korpagama UGM Clinic
Sumber : google.earth.com (2022)

Hipotesis ukuran bangunan Klinik Korpagama UGM memiliki ukuran 24 m x 10 m. Lalu pada lobby dan ruang tunggu memiliki ruang berukuran 4 m x 3 m serta menjadi ruang yang akan fokuskan dalam penelitian, ketinggian plafon yakni 3 m dari lantai. Pada ruangan ini, warna dinding biru muda sebagai warna utama yang mendominasi seluruh ruangan Klinik Korpagama UGM, lantai ubin sederhana berwarna putih dengan ukuran 30 cm x 30 cm, langit-langit plester putih, kaca berwarna bening dengan type kaca polos digunakan untuk 416ensi (jendela). Perabotan seperti meja, kursi, tempat penyimpanan dan lemari biasanya terbuat dari kayu finish berwarna coklat.



Gambar 5. Tampak dalam bangunan Korpagama UGM Clinic
Sumber : google.earth.com (2022)

d. Regulasi Tata Ruang Kabupaten Sleman (Kecamatan Depok)

- 1) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 60 – 80 %
- 2) Koefisien Luas Bangunan (KLB) maksimum 3
- 3) Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimum 20% - 30%

Persyaratan 416ensitive bangunan 416ensit sebagaimana dimaksud dalam Perda Kabupaten Sleman No. 5 Tahun 2011 Tentang Bangunan Gedung meliputi persyaratan:

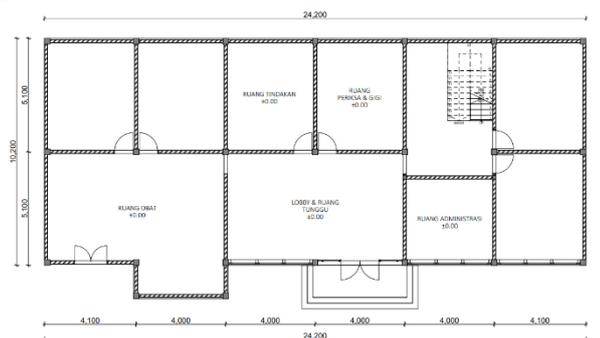
- a. penghawaan
- b. pencahayaan
- c. sanitasi
- d. penggunaan bahan bangunan 416ensit.

e. Konsep Desain Lobby dan Ruang Tunggu difokuskan terhadap :

- a. **Kenyamanan dan Kepuasan Pasien:**
Kenyamanan dan kepuasan pasien selalu menjadi ukuran penting keberhasilan di setiap fasilitas 417ensitive, rumah sakit semakin menyadari bahwa desain, serta kualitas layanan klinis, berperan dalam metrik ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan di lobby klinik adalah dengan merancang ruang dengan mempertimbangkan fitur desain serta sentuhan akhir yang menarik, perabotan yang nyaman dan bervariasi, dan bahkan layanan tamu untuk menjawab pertanyaan dan membantu pasien menavigasi fasilitas. Beberapa klinik memilih untuk menggabungkan prinsip desain biofilik, seperti tanaman dalam ruangan dan jendela yang menghadirkan cahaya alami dan menawarkan pemandangan alam, menciptakan pengalaman yang lebih santai dan memperkaya ruangan.
- b. **Privasi:**
Tata letak ruang lobi penting, karena pasien perlu merasa nyaman saat check-in dan mendiskusikan informasi 417ensitive dan pembayaran mereka dengan resepsionis dan personel lainnya. Menciptakan ruang antara area tempat duduk dan penerimaan atau menggabungkan penyangga visual (yang masih memungkinkan staf untuk memiliki 417ensiti visual terhadap lingkungan) dapat membantu pasien merasa lebih aman berbagi informasi 417ensitive.
- c. **Ruang yang Dapat Digunakan:**
Beberapa klinik merancang lobi untuk menawarkan berbagai jenis area yang berbeda bagi pasien, menyediakan ruang bagi pasien untuk memaksimalkan waktu sebelum janji temu mereka. Area bermain untuk anak-anak, tampilan interaktif, area yang dirancang untuk bekerja dengan laptop, dan bahkan taman luar ruang untuk berjalan kaki memungkinkan pasien dan pengunjung untuk memilih bagaimana mereka ingin menghabiskan waktu mereka.

2. Data Existing

a. Siteplan Existing



Gambar 6. Siteplan existing

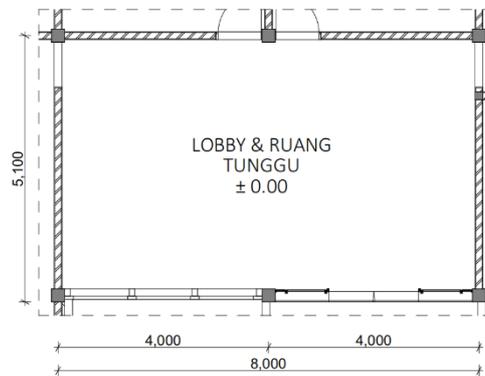
Sumber : dokumentasi pribadi (2023)

b. Denah Lantai 1



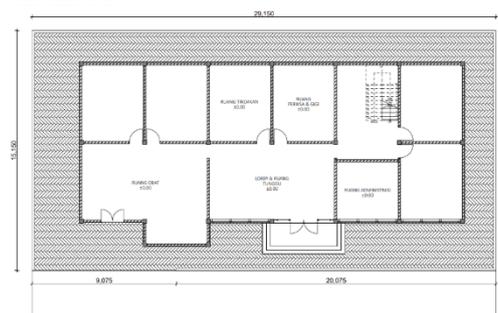
Gambar 7. Denah lantai 1 existing
Sumber : dokumentasi pribadi (2023)

c. Ruang Lobby dan Ruang Tunggu



Gambar 8. Ruang lobby dan ruang tunggu
Sumber : dokumentasi pribadi (2023)

d. Tampak dan 3D Skemati



Gambar 9. Tampak dan 3D Skematik
Sumber : dokumentasi pribadi (2023)

3. Implementasi Desain Ruang Lobby dan Ruang Tunggu Klinik

a. Konsep Warna Dasar

- Warna Pemantul
Warna yang digunakan adalah warna-warna cerah dengan pantulan cahaya yang tinggi, yang secara efektif membantu menyebarkan cahaya alami ke dalam interior.



Gambar 10. Warna dasar pemantul

Sumber : dokumentasi pribadi (2023)

- Warna Identitas
Warna-warna yang mewakili tema green modern design interior Klinik Korpagama UGM adalah warna-warna natural. Warna-warna sejuk diambil dari warna natural yang tersedia untuk mengimbangi konsep warna sebelumnya. Warna yang dipilih adalah warna pepohonan lanskap dan warna air.



Gambar 11. Warna identitas sebagai estetika

Sumber : dokumentasi pribadi (2023)

- Warna penyerap panas
Warna yang digunakan adalah warna gelap yang sesuai dengan tema dan dapat menyerap panas, efektif membantu menyerap energi panas ke dalam interior.



Gambar 12. Warna penyerap panas

Sumber : dokumentasi pribadi (2023)

b. Konsep Form & Wall Colour

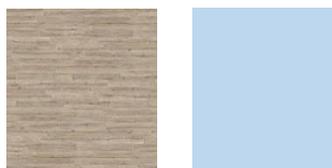
Di dalam ruangan, dinding merupakan bagian ruangan yang sangat penting. Karena letak dinding merupakan elemen pertama yang dilihat mata manusia saat memasuki ruangan. Penggunaan warna tergantung pada ruangan, karena warna ruangan memiliki efek psikologis tersendiri. Misalnya biru yang menetralkan asam tapi mengurangi nafsu makan. Warna ini cocok untuk ruang dokter keluarga dan lobi. Warna biru yang digunakan adalah biru navy untuk memberikan kesan terang pada ruangan. Sementara warna yang dingin memerlukan permainan suhu misalnya dengan AC (Sari, 2016). Warna yang akan digunakan pada klinik yakni biru muda. Selain itu pemberian custom wallpaper pola geometris warna biru muda untuk membuat ruangan lebih interaktif dan estetis.



Gambar 13. Warna dinding yang akan digunakan dan wallpaper custom
Sumber : dokumentasi pribadi (2023)

c. Konsep Bentuk dan Warna Lantai

Desain interior Klinik Korpagama UGM direncanakan menggunakan lantai vinyl motif kayu yang memiliki beberapa keuntungan antara lain, lantai vinyl lebih awet, harga terjangkau, pilihan yang beragam, tahan gores, tahan noda, tahan air dan tidak licin, serta mudah dipasang. Motif kayu digunakan untuk kenyamanan pengguna yang berkaitan dengan kelenturan bahan lantai yang digunakan dan kepekaan terhadap panas, karena beberapa bahan lantai dapat menghantarkan panas saat terkena cahaya, sehingga lantai dapat dipanaskan oleh radiasi termal dan menjaga insulin di lantai.



Gambar 14. Warna dinding yang akan digunakan dan wallpaper custom
Sumber : dokumentasi pribadi (2023)

d. Konsep Material Insulasi Thermal

Isolasi yang melindungi dari gelombang panas di luar ruangan akan membantu menangkal efek panas di dalam ruangan. Panas sisa dalam material mencegah udara di dalam ruangan memanas, yang menghemat energi untuk ventilasi buatan. Konsep Bahan reflektif adalah bahan yang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki sifat insulasi termal.
2. Reflektivitas rendah sehingga dapat menempel, panas umumnya berongga.
3. Tahan terhadap bahan kimia yang keras
4. Material yang dimaksud adalah :
 - Material Aluminium
 - Bahan logam seperti besi, aluminium atau stainless steel dengan cepat menjadi penting sebagai bahan baku furnitur modern. Bahan ini harus dicat atau dilapisi untuk mencegah karat. Aluminium dan stainless steel lebih sering digunakan karena bahannya sangat kuat dan tahan lama. Material metal biasanya dipadukan dengan material furnitur lain seperti plastik dan kayu. Bentuknya yang ramping membuat ruangan terlihat luas.



Gambar 15. Material aluminium pada kusen jendela yang akan direncanakan
Sumber : <https://harga123.info/harga-kusen-aluminium-bandung/> (2023)

e. Konsep Pencahayaan

Secara umum, sumber cahaya terbagi menjadi dua bidang, yaitu cahaya alami yang sebagian besar berasal dari matahari, dan cahaya buatan yang berasal dari perangkat pencahayaan buatan (Satwiko, 2004). Konsep pencahayaan yang digunakan adalah perpaduan antara cahaya buatan dan siang hari. Pemanfaatan kedua item ini harus lebih diutamakan daripada pencahayaan alami, karena sebagian besar aktivitas dalam ruang dilakukan pada siang hari, sehingga pencahayaan alami dapat dimanfaatkan. Cahaya buatan tampak lebih ringan karena ventilasi alami, meski cahaya buatan masih digunakan. Terdapat beberapa tipe penerangan dalam ruang interior. Menggunakan sesuai dengan fungsi dan aktivitas yang ada di dalam ruang klinik yakni lobby dan ruang tunggu (Martin, 2010).

- Lampu *downlight*

Downlighting adalah jenis pencahayaan yang digunakan terutama pada bangunan umum maupun pribadi. Jenis lampu ini diperlukan karena dapat memberikan penerangan yang merata. Arah cahaya dari atas ke bawah.



Gambar 16. Lampu LED Downlight yang akan direncanakan
Sumber : <https://www.dekoruma.com/artikel/90564/tips-memilih-lampu-downlight-led/> (2023)

4. Finalisasi Desain



Gambar 17. Finalisasi desain rancangan interior lobby dan ruang tunggu
Klinik Korpagama UGM

Sumber : dokumentasi pribadi (2023)

5. RAB Klinik Korpagama UGM

NO.	ITEM PEKERJAAN	VOL	SAT	HARGA SATUAN	SUB JUMLAH	TOTAL
A PEKERJAAN PERSIAPAN						
1	Pengukuran dan Persiapan Alat & Bahan	1	Ls	Rp250,000.00	Rp250,000.00	
TOTAL BIAYA PEKERJAAN PERSIAPAN						Rp250,000.00
B PEKERJAAN LANTAI						
1	Pemasangan Lantai Vinyl MARVEL - SPC Vinyl Klik - M7	37.5	m2	Rp355,500.00	Rp13,331,250.00	
2	Pengecatan Lantai Epoxy	37.5	m2	Rp120,000.00	Rp4,500,000.00	
TOTAL BIAYA PEKERJAAN LANTAI						Rp17,831,250.00
C PEKERJAAN DINDING						
1	Pemasangan Wallpaper Dinding Motif Geometri Custom Roll (1.06x15 m)	2	bh	Rp570,000.00	Rp1,140,000.00	
TOTAL BIAYA PEKERJAAN DINDING						Rp1,140,000.00
D PEKERJAAN KUSEN						
1	Penggantian dan Pemasangan Kusen Kayu Baru	2	bh	Rp3,000,000.00	Rp6,000,000.00	
TOTAL BIAYA PEKERJAAN KUSEN						Rp6,000,000.00
E PEKERJAAN PLAFOND						
1	Pemasangan Plafond Kalsiboard Rangka Plafon Metal Furing	37.5	m2	Rp150,000.00	Rp5,625,000.00	
TOTAL BIAYA PEKERJAAN PLAFOND						Rp5,625,000.00
F PEKERJAAN CAT						
1	Jotun Jotaplast Tinting Cat Tembok [3.5L] - Ice Turquoise	3	bh	Rp142,000.00	Rp426,000.00	
2	Cat Politur Kayu Ultratan P-01 Propan Paint @1 liter	6	bh	Rp92,000.00	Rp552,000.00	
TOTAL BIAYA PEKERJAAN CAT						Rp978,000.00
G PEKERJAAN FURNITURE						
1	Kursi Tunggu Produk Lokal	3	bh	Rp1,650,000.00	Rp4,950,000.00	
2	Kursi Kerja Indachi - White Color Pargo Series Warna Custom Kantor - NYLON (WHITE)	1	bh	Rp1,149,000.00	Rp1,149,000.00	
3	Sony TV KLV-40R352C 40"	2	bh	Rp4,185,000.00	Rp8,370,000.00	
4	Meja Resepsionis Lobby Custom Lokal	1	bh	Rp1,700,000.00	Rp1,700,000.00	
5	Kursi Sofa Custom Lokal	1	bh	Rp850,000.00	Rp850,000.00	
6	Rak Buku Kabinet Custom	1	bh	Rp750,000.00	Rp750,000.00	
7	PHILODENDRON BURLE MARX + Concrete Pot Tanaman Hias Indoor Pot Semen	4	bh	Rp69,000.00	Rp276,000.00	
8	Lampu Plafon LED Downlight Brown+Silver, 3000K-WarmeWhite	17	bh	Rp20,000.00	Rp340,000.00	
TOTAL BIAYA PEKERJAAN FURNITURE						Rp18,385,000.00
H PEKERJAAN TUKANG						
1	Upah Harian Tukang (Penggantian Bukaan Jendela, Dinding, Pengecatan, Plafond) 4 hari	3	org	Rp150,000.00	Rp450,000.00	Rp1,800,000.00
TOTAL BIAYA UPAH PEKERJAAN TUKANG						Rp1,800,000.00
TOTAL BIAYA RENOVASI						Rp52,009,250.00

Gambar 18. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Klinik Korpagama UGM

Sumber : dokumentasi pribadi (2023)

Berdasarkan perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada interior lobby dan ruang tunggu Klinik Korpagama UGM yang diperlukan sebesar Rp. 52.009.250 mulai dari pekerjaan persiapan, pekerjaan lantai, pekerjaan dinding, pekerjaan plafond, pekerjaan cat, pekerjaan furniture, serta pekerjaan upah harian tukang.

6. Keterkaitan dengan Nilai – Nilai Islami

Manusia diciptakan oleh Allah SWT, tidak hanya demikian, tetapi Allah SWT juga menciptakan berbagai kondisi yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia di dunia ini. Oleh karena itu, tentunya manusia harus berusaha untuk memperoleh fasilitas yang diberikan oleh Allah SWT, atau yang kita kenal dengan kerja. Karyawan yang bekerja harus melatih keterampilan kerja mereka dengan serius, jujur, serta ikhlas.

7. Keterkaitan dengan Proses Bisnis

Kaitan dengan *value propositions* yakni keuntungan *focused planning*, dengan ide-ide baru pembaruan yang bermunculan dalam desain arsitektur, menyebabkan desain akhir lebih memberikan manfaat kepada pelanggan sehingga nilai bisnis semakin meningkat karena *values propositions* bertindak sebagai panduan visual yang

memastikan pendekatan yang ditargetkan untuk mengembangkan nilai suatu perusahaan dengan parameter *newness & design* dimana konsep rancangan desain terbaru dalam Klinik Korpagama UGM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil rancangan redesain dari interior lobby dan ruang tunggu Klinik Korpagama UGM, mulai dari pekerjaan penyiapan, pekerjaan lantai, pekerjaan dinding, pekerjaan plafond, pekerjaan cat, pekerjaan furniture, serta pekerjaan upah harian tukang, disimpulkan bahwa desain yang baru dapat berpengaruh positif bagi kenyamanan dan kepuasan pengguna sehingga dapat berdampak baik bagi keberlanjutan bisnis pengelolaan klinik Korpagama UGM. Pergantian material lantai yang awalnya keramik 30x30 menjadi lantai Vinyl dimaksudkan untuk memberikan keuntungan yaitu dalam menghambat hantaran panas dari cahaya matahari. Kemudian dari pengaplikasian elemen dinding yakni cat warna biru muda yang dimana dapat memberikan efek psikologis warna dengan pantulan cahaya yang tinggi, yang secara efektif membantu menyebarkan cahaya alami ke dalam interior dan wallpaper custom yang memberikan kenyamanan visual karena prinsip estetika dari interior bangunan. Penambahan dan pergantian furniture dimaksudkan untuk menambah nilai bisnis dari Klinik Korpagama UGM agar lebih terawat dan terdapat *values* dari klinik tersebut. Total Rancangan Anggaran Biaya (RAB) dari redesain interior lobby dan ruang tunggu Klinik Korpagama UGM ini mencapai Rp. 52.009.250 dengan referensi harga material dan jasa tukang berdasar region Yogyakarta. Berkaitan dengan permasalahan utama tentang *operability* yang juga mempengaruhi kelangsungan bisnis, restrukturisasi interior yang membawa tampilan baru dan penyegaran dianggap sangat perlu dan penting untuk meningkatkan efisiensi bangunan dan mencapai *serviceability*. Diharapkan dengan re-desain Klinik Korpagama UGM dapat meningkatkan *values* dari perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito,W 2008, Sistem Kesehatan. Jakarta : PT. Raja Crafindo Persada.
- Ching, Francis D.K. (1979). Arsitektur: Bentuk – Ruang dan Susunannya, Penerbit Erlangga.Departemen Kesehatan. (2006). Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Kedokteran Gigi Keluarga. Dirjen Yanmed. Jakarta
- Darmaprawira, 2002, Sulasmi, Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya, Bandung, ITB.
- Martin, L. (2010). The Lighting Bible. Singapore: Page One.
- Osterwalder, A., Pigneur, Y., Bernarda, G., Smith, A. (2014) Value Proposition Design: How to Create Products and Services Customers Want, John Wiley & Sons.
- Rahmilia, Yuni. (2015). Pengaruh reputasi klinik dokter Gigi terhadap rekomendasi Dan loyalitas pasien. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa
- Saputra, W., & Sarwadi, A. (2019). PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP KUALITAS RUANG TERBUKA PUBLIK PELATARAN MASJID GEDHE KAUMAN MELALUI PENDEKATAN PLACEMAKING. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 2(1). <https://doi.org/10.31101/juara.v2i1.872>

Sari, Sriti Mayang. (2004). Peran Warna pada Interior Rumah Sakit Berwawasan 'Healing Environment' Terhadap Proses Penyembuhan Pasien.
<http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/download/16241/16233>.

Satwiko, P. (2004). Fisika Bangunan. Yogyakarta: Andi